

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L) adalah tanaman semusim yang dapat dibudidayakan didaerah tropis seperti di Indonesia. Menurut Ashari (2006) Terung merupakan tanaman semusim di daerah tropik berhawa sejuk dan bersifat tahunan. Pada saat pertumbuhan dan pembentukan buah memerlukan cuaca panas, temperatur optimum untuk pembungaan berkisar antara 22-30°C. Beberapa vitamin yang terkandung dalam buah terung adalah vitamin A (30,00 S.I), kandungan vitamin C (5 mg), kadar abu (0,60 g), karbohidrat (5,70 g), protein (1 g), air (92,70 g), zat besi (0,60 mg) dan kalsium (30,0 mg) (Rukmana,1994). Kandungan vitamin terung yang beragam tersebut menjadikan buah terung banyak diminati oleh kalangan masyarakat. Menurut data BPS dari tahun 2007 hingga tahun 2011 sebagian besar produksi buah terung dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Namun, tingginya tingkat konsumsi tersebut tidak sepadan dengan jumlah peningkatan produksi terung di Indonesia.

Pada tahun 2013 produksi terung di Indonesia sebesar 545.646 ton atau 10,76 ton/ha, dan pada tahun 2014 produksi terung di Indonesia sebesar 557.053 ton atau 10,95 ton/ha. Berdasarkan data tersebut, peningkatan produksi terung dari tahun 2013 dan 2014 sebanyak 11.407 ton atau 0,19 ton/ha. Salah satu usaha untuk meningkatkan produksi tanaman adalah dengan cara ekstensifikasi. Ekstensifikasi adalah perluasan lahan ke wilayah yang belum dimanfaatkan manusia. Lahan yang digunakan untuk ekstenifikasi ini tentunya memiliki beberapa permasalahan diantaranya keterbatasan air. Air merupakan unsur terpenting bagi pertumbuhan tanaman karena dibutuhkan dalam proses fotosintesis. Namun, dalam keadaan tertentu ketersediaan air di lapang sangat terbatas sehingga menjadikan tanaman tercekam air. Kondisi tercekam air tersebut tentu akan mempengaruhi hasil tanaman terung. Menurut Islami dan Utomo (1995) cekaman air mengakibatkan terganggunya metabolisme di dalam tubuh tanaman sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung adalah faktor pemupukan. Adapun jenis pupuk yang digunakan dalam budidaya terung adalah pupuk yang mengandung unsur NPK dimana unsur N

berperan dalam pembentukan organ vegetatif tanaman dan berperan dalam metabolisme tanaman ketika mengalami cekaman air, unsur P berperan dalam pembentukan bunga dan buah, dan unsur K yang berperan sebagai aktivator enzim dan berperan dalam membuka dan menutupnya stomata tanaman. Pemberian pupuk akan membantu tanaman terung untuk beradaptasi ketika mengalami cekaman air. Unsur hara yang berperan dalam proses adaptasi tersebut adalah unsur hara kalium. Kalium berperan dalam proses menutupnya stomata ketika tanaman mengalami cekaman air sehingga tanaman tidak kehilangan air. Tetapi, dengan menutupnya stomata proses fotosintesis tidak maksimal karena CO_2 sebagai bahan baku fotosintesis tidak dapat masuk ke dalam jaringan tanaman. Selain itu, proses penyerapan unsur hara juga tidak berjalan dengan baik karena ketersediaan air sebagai media masuknya ion ke dalam tanaman terbatas. Oleh sebab itu perlu diketahui pengaruh pemberian pupuk NPK terhadap proses adaptasi tanaman terung ketika mengalami cekaman air.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh cekaman air dan pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu

1.3 Hipotesis

1. Terdapat interaksi antara cekaman air dan pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu
2. Pemberian pupuk NPK dapat memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu
3. Pemberian cekaman air yang berbeda memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu